

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN DAN
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

**Fatma Nursafitri¹,
One Yantri²,
Ely Kurniawati³**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
fatma.nursafitri20@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Populasinya adalah 16 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,067, Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, dan Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,906. Secara simultan variabel Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Aset dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of capital structure, financial performance and asset growth on firm value in metal and similar manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. This research includes quantitative research. The data used in this study are in the form of annual financial reports of Metal and Similar Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used was the purposive sampling method. The population is 16

companies. Samples that meet the criteria are 7 companies. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the results of data analysis using SPSS 25, it shows that Capital Structure partially has an insignificant negative effect on firm value with a significance value of 0.067, Financial Performance partially has a significant positive effect on firm value with a significance value of 0.005, and Asset Growth is partially positive not significant to firm value with a significance value of 0.906. Simultaneously, the variables of Capital Structure, Financial Performance and Asset Growth have a significant effect on firm value with a significance value of 0.020.

Keywords: *Capital Structure, Financial Performance, Asset Growth and Firm Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Teori pendekatan Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, dengan kondisi tidak adanya pajak dan faktor-faktor ketidaksempurnaan pasar lainnya. Modigliani dan Miller (MM) beragumen bahwa risiko total untuk semua pemegang sekuritas perusahaan tidak berubah dengan adanya perubahan dalam struktur modal. Pendapat Modigliani dan Miller (MM) didasarkan pada pemikiran bahwa bagaimanapun cara membagi struktur modal perusahaan antara utang dan ekuitas, selalu terdapat konservasi atas nilai investasi.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang.

Dalam sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, 2012). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Nilai nyata dalam laporan

keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan aset sebagai indikator yang digunakan (Dhani dan Utama, 2017:136). Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016). Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Munawaroh (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilikinya (Safitri, 2016).

Menurut (Harjadi, 2015) *price to book value* (PBV) merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *price to book value* menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Menurut (Harjadi, 2015) rumus *Price to Book Value* adalah:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Struktur Modal

Struktur modal menurut Mint Ha & Minh Tai (2017) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih mengandalkan utang, sebagai ukuran perusahaan itu sendiri adalah jaminan yang dapat dipercaya untuk menjamin layanan utang atau pembayaran tunai sidual kembali dalam kasus likuiditas (Loncan & Caldeira, 2014)

Dalam Struktur Modal menggunakan pengukuran Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Menurut Sitanggang (2014) menyatakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa menggunakan rumus sebagai berikut

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Winata, 2012).

Untuk mengukur kinerja perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan ukuran ROA (*Return on Asset*) yang dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh laba. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan Anggita Sari (2012). Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini (Cooper et al, 2008). Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa et al, 2016). Pertumbuhan aset merupakan perubahan aset yang di ukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (aset t) minus periode sebelumnya (aset t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (aset t-1), mengacu pada penelitian Laksmi Indri Hapsari (2012), maka di formulasikan sebagai berikut:

$$Growth\ Asset : \frac{Total\ aset_t - Total\ aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$$

Kerangka Berpikir

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Trade off Theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi masing-masing struktur modal berada di atas titik optimal, maka hutang tambahan apa pun akan menurunkan nilai perusahaan. Ini artinya bahwa hutang yang tinggi dapat memperbesar risiko perusahaan mengalami kebangkrutan, akan tetapi selama tingkat penggunaan hutang tersebut masih dalam batas optimal maka penggunaan hutang masih dalam kondisi aman. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham serta akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, 2012). Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dijadikan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi

operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan arus kas masa yang akan datang.

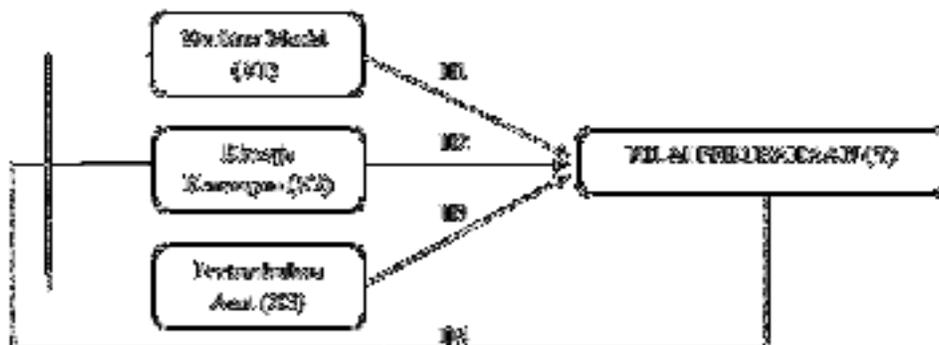
Kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan ROA baik rendah maupun cenderung tinggi akan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat memprediksi nilai arus kas di masa depan sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset dinyatakan dengan *growth* yang di dapat dari perbedaan total aset tahun sebelumnya atau selisih dari total aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Tiap tahun jumlah aset bisa saja berfluktuatif sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dimana setiap penurunan atau kenaikan perubahan total aktiva periode penelitian tidak mempengaruhi harga per lembar saham terhadap ekuitas per lembar saham di kalangan investor, sehingga pertumbuhan aset tidak dapat dijadikan faktor pertimbangan keputusan investasi oleh para investor yang mana investor lebih menekankan pada tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan mencari laba. Pertumbuhan aset sangat di harapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016:5).

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis :

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

1. Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.
2. Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan.
3. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) dan Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Sampel menurut (Sugiyono, 2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode purposive sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Tabel 1
Teknik Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021	16
2.	Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama periode penelitian	14
3.	Perusahaan memiliki laba bersih dari tahun 2017-2021	10
4.	Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian	7
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2017-2021	7

Pengujian Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Nilai perusahaan	1. Harga saham 2. Nilai Buku Saham	$PBV = \frac{\text{Marga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*).

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Struktur Modal	1. Total Hutang 2. Total Ekuitasi	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitasi}} \times 100\%$	Rasio

Kinerja Keuangan (X2)

Baik buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan dengan menganalisa rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas yang dapat diukur dari *return on asset*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. *Return on Asset* (ROA) digunakan karena mampu mengukur kemampuan perusahaan mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan	1. Laba bersih setelah pajak 2. Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Pertumbuhan Aset (X3)

Pertumbuhan aset adalah tingkat besaran aset yang dimiliki suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan pusat dari operasional perusahaan sehingga semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Meningkatnya kepercayaan pihak luar (investor atau kreditor) terhadap perusahaan, berdampak pada kepercayaan pihak luar menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Pertumbuhan Aset	1. Total Aset 2. Total Aset _{t-1}	$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	35	.02	1106.00	128.9169	287.32043
STRUKTUR MODAL	35	.28	544.26	104.7343	143.22565
KINERJA KEUANGAN	35	.03	12.79	2.7429	2.70090
PERTUMBUHAN ASET	35	-.19	1.23	.1254	.29004
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari Nilai Perusahaan sebesar 0,02 nilai maksimum sebesar 1106,00 dan rata-rata (*mean*) sebesar 128,9169 dengan standar deviasi sebesar 287,32043. Pada Struktur Modal nilai minimum sebesar 0,28 nilai maksimum sebesar 544,26 dan rata-rata (*mean*) sebesar 104,7343 dengan standar deviasi sebesar 143,22565. Pada Kinerja Keuangan nilai minimum sebesar 0,03 nilai maksimum sebesar 12,79 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,7429 dengan standar deviasi sebesar 2,70090. Pada Pertumbuhan Aset nilai minimum sebesar -0,19 nilai maksimum sebesar 1,23 dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1254 dengan standar deviasi sebesar 0,29004.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Untransformed Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2434449470
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	.040
	Two-Sided	.080
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-sided)		.061 ^b
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig sebesar 0,061. Dimana dalam hal ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER (%)	.731	1.368
	ROA (%)	.919	1.088
	Assets growth	.700	1.429

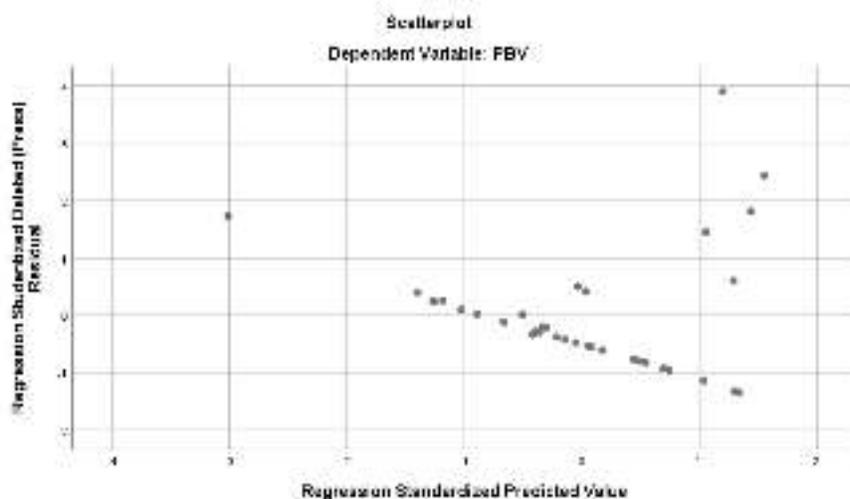
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal, kinerja keuangan dan pertumbuhan aset memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji heterokedastisitas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.269	.198	257.25561	.724
a. Predictors: (Constant), Assets growth, ROA (%), DER (%)					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,724 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	321.084	72.161		4.450	.000
	DER (%)	-.685	.360	-.341	-1.901	.067
	ROA (%)	51.441	17.036	.484	3.020	.005
	Assets growth	164.755	181.852	.166	.906	.372
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari analisis linier berganda dapat dimasukan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 321.084 + (-0.685) X_1 + 52.441 X_2 + 164.755 X_3$$

Dimana dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 321,084 menyatakan apabila variabel struktur modal, kinerja keuangan dan pertumbuhan aset memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel nilai perusahaan sebesar 321,084
2. Struktur Modal (DER) memiliki koefisien sebesar -0,685 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% DER, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,685
3. Kinerja Keuangan (ROA) memiliki koefisien sebesar 51,441 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% ROA, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 51,441
4. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) memiliki koefisien sebesar 164,755 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% *Asset Growth*, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 164,755

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.269	.198	257.25561	.724
a. Predictors: (Constant), DER (%),ROA (%), Assets growth					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,269 (26,9%). dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) dan Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	124.864	79.121		1.578	.060
	DER (%)	-.685	.399	-.341	-1.901	.067
	ROA (%)	51.441	17.696	.404	3.020	.005
	Assets growth	164.755	192.822	.306	1.096	.372

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dapat dijelaskan hasil estimasi variabel Struktur Modal (DER) memiliki arah negatif dengan nilai -0,685, t_{hitung} sebesar -1,901 dan nilai signifikan sebesar $0,067 > 0,05$. Hal ini berarti Struktur Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H₁ ditolak.
2. Berdasarkan hasil perhitungan variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki arah positif dengan nilai 51,441, t_{hitung} sebesar 3,020 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H₂ diterima.
3. Berdasarkan hasil estimasi variabel Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) memiliki arah positif dengan nilai 164,755, t_{hitung} sebesar 0,906 dan nilai signifikan sebesar $0,372 > 0,05$. Hal ini berarti Pertumbuhan Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kesimpulan yang diperoleh H₃ ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755209.124	3	251736.375	3.804	.020 ^b
	Residual	2051593.888	31	66180.448		
	Total	2806803.011	34			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER (%), ROA (%), Assets growth						

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) dan Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $-0,685$ dan t_{hitung} sebesar $-1,901$. Selain itu, nilai signifikan sebesar $0,067$ menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu $0,05$ ($0,067 > 0,05$).

Hal ini, dilihat dari data Struktur Modal (DER) perusahaan Logam dan Sejenisnya yang mengalami kenaikan dan penurunan namun cenderung naik pada setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa hutang perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga Struktur Modal perusahaan Logam dan Sejenisnya dalam keadaan kurang baik, karena semakin naik Struktur Modal (DER) maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $51,441$ dan t_{hitung} sebesar $3,020$. Selain itu, nilai signifikan sebesar $0,005$ menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu $0,05$ ($0,005 < 0,05$).

Hal ini, disebabkan data rata-rata Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan Logam dan Sejenisnya memiliki nilai $2,7429$ menunjukkan nilai yang sudah cukup bagus. Jika dilihat dari data Kinerja Keuangan masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami kenaikan disetiap tahunnya, sehingga mengakibatkan naiknya nilai perusahaan dikarenakan bagusnya strategi perusahaan dalam melakukan penjualan sehingga perusahaan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $164,755$

dan t_{hitung} sebesar 0,906. Selain itu, nilai signifikan sebesar 0,372 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,372 ($0,372 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila pertumbuhan aset mengalami peningkatan ataupun penurunan maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dalam hal ini, pertumbuhan aset merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil memperoleh laba, maka dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur subsektor Logam dan Sejenisnya tahun 2017-2021.
2. Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur subsektor Logam dan Sejenisnya tahun 2017-2021.
3. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur subsektor Logam dan Sejenisnya tahun 2017-2021.
4. Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) dan Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur subsektor Logam dan Sejenisnya tahun 2017-2021.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas laba.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor maupun subsektor lainnya selain perusahaan subsektor logam dan sejenisnya agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan di Bursa Efek Indonesia secara lebih rinci
3. Sebaiknya perusahaan Logam dan Sejenisnya mengurangi Struktur Modal (DER) dengan cara mengurangi hutang, terutama hutang jangka pendek perusahaan dan mengatur jadwal pembayaran hutang, memperbesar aktiva dan modal perusahaan agar perusahaan dapat membiayai kewajibannya.
4. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji kembali variabel bebas yang tidak signifikan pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan secara mendalam.
5. Memperbesar jumlah sampel penelitian, tidak terbatas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya saja tetapi perusahaan-perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15.

Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016)*. 7(2), 1–14.

Butarbutar, L. N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Periode 2008-2010. *Skripsi*, 10.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo

Hasibuan Moch Dzulkirom N G Wi Endang Np, V. A. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol* (Vol. 39, Issue 1).

Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.

Putri, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–21.

Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 270–284.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi ke-4. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Rumengan, Jemmy dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Persada Publising

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.